

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Komunitas nelayan merupakan kelompok masyarakat yang bermata pencaharian dari hasil laut dan tinggal di pedesaan atau di pesisir pantai. Nelayan merupakan salah satu mata pencarian masyarakat di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara. Daerah Muara Angke yang memiliki lokasi geografis di pesisir pantai. Nelayan yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti, baju, sarung tangan, dan sepatu bot dapat berpeluang besar terkena infeksi jamur pada bagian tubuh terutama pada Kulit. (Marthin.C, 2018)

Penyakit kulit masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut data Depkes RI prevelensi penyakit jamur masih tinggi di Indonesia, dengan prevalensi penyakit kulit 8,46% pada tahun 2012, meningkat 9% pada tahun 2013. (Zulneti.F, 2020)

Infeksi jamur pada kulit sangat umum terjadi di Indonesia karena merupakan negara tropis dengan iklim panas dan lembab. Dermatomikosis adalah penyakit pada kulit, kuku, dan mukosa yang disebabkan oleh infeksi jamur. (Zulneti.F, 2020)

Penyakit ini sering terjadi di negara tropis dikarenakan jamur akan mudah berkembang apabila ditempat lembab. Dermatomikosis pada kulit atau mikosis superfisialis pada kulit meliputi *Pitiriasis Versikolor*, *Tinea Kruris*, *Tinea Korporis*, *Tinea Pedis* (Angrraeni.D, 2020). Kandidiasis adalah infeksi jamur yang bersifat oportunistik yang merupakan infeksi akibat adanya penurunan sistem kekebalan tubuh yang berlangsung di dalam tubuh manusia . Kandidiasis banyak disebabkan oleh *Candida sp* yang merupakan spesies jamur tersering menyerang manusia. Di Indonesia, kandidiasis paling sering menyerang rambut, kulit, kuku, selaput lendir, dan organ lain seperti mulut dan kerongkongan. Dengan Kondisi iklim tropis di wilayah Indonesia dan

sanitasi yang kurang baik serta pola hidup yang kurang sehat sangat mendukung pertumbuhan jamur. (Damayanti, 2022)

Dermatomikosis telah menginfeksi penduduk dunia sebesar 20-25%. Faktor yang dapat mempengaruhi penyebaran penyakit tersebut diantaranya letak geografis, Lingkungan, serta faktor budaya. Prevalensi paling tinggi di negara berkembang dapat ditemukan di seluruh dunia dan menyerang seluruh populasi umum, prevalensi laki – laki dan Perempuan banyak terjadi di daerah tropis dengan kelembaban udara yang tinggi. (Anggraeni.D, 2020)

Tinea corporis merupakan salah satu penyakit dermatofitosis yang paling tinggi angka prevalensinya di Asia mencapai sekitar 35.4%. *Tinea Korporis* disebabkan oleh jamur superfisial golongan dermatofita, yang dapat menyerang daerah kulit tak berambut seperti wajah, badan, lengan dan tungkai. Penyebab utama *Tinea Corporis* adalah *Trichopyton* dan *Miscrosporum*. (Topik.M, 2023)

Pityriasis versicolor yang lebih dikenal di masyarakat luas dengan sebutan panu merupakan perubahan warna kulit yang disebabkan oleh kolonisasi stratum korneum oleh jamur lipofilik dimorfik dari flora normal kulit yang menyebabkan infeksi. jenis jamur penyebab *Pityaris Versicolor* adalah *Malassezia*. (Visiadina.D, 2021). Bercak pada kulit disertai rasa gatal saat berkeringat adalah tanda penyakit panu. Bercak ini dapat berwarna putih, coklat atau merah tergantung pada warna kulit penderita (Muttaqin, 2020).

Candida.sp adalah salah satu jamur penyebab dermatomikosis, yang biasanya tidak menyebabkan penyakit pada seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang normal, tetapi dapat menyerang seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang buruk. kondisi predisposisi yang mendasari host menentukan jenis jamur dan riwayat infeksi alami. Salah satu mekanisme patogen utama adalah kemampuan sel ragi untuk berubah bentuk menjadi hifa, yang membuat hifa lebih kuat melekat pada permukaan epitel. Bentuk sel ragi ini sekarang dikenal mampu berinvansi dan tidak lagi dianggap hanya sebagai komensal.(Aslamia.R, 2024)

Nelayan merupakan salah satu mata pencaharian di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara yang dimana pekerjaannya memiliki resiko infeksi yang sangat tinggi, yaitu dengan berkontak langsung dengan air laut dengan waktu yang cukup lama dapat menyebabkan pertumbuhan jamur, kurangnya pengetahuan nelayan tentang pencegahan pertumbuhan jamur, kurangnya sanitasi hygiene pada nelayan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti : gatal-gatal, infeksi, penularan.

Dari masalah diatas penulis menduga adanya potensi nelayan Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara terkena infeksi dermatomikosis. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Deteksi Dermatomikosis Pada Kulit Nelayan Yang Berada Di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nelayan yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti, sarung tangan, dan sepatu bot dapat berpeluang besar terkena infeksi jamur pada bagian tubuh terutama pada kulit.
2. Infeksi jamur pada kulit sangat umum terjadi di Indonesia karena merupakan negara tropis dengan iklim panas dan lembab
3. Dermatomikosis telah menginfeksi penduduk dunia sebesar 20-25%. Faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit tersebut di antaranya letak geografis, lingkungan, serta faktor budaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah hanya pada “Deteksi Dermatomikosis Pada Kulit Nelayan Yang Berada Di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat temuan Dermatormikosis pada kulit nelayan yang berada di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara?
2. Bagaimana jamur Dermatormikosis bisa terdapat pada nelayan yang berada di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum
Mengetahui adanya penyakit jamur di kulit (Dermatomikosis) pada nelayan yang berada di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuainya frekuensi Dermatormikosis pada kulit nelayan yang berada di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara berdasarkan elemen jamur yang ditemukan.
 - b. Diketuainya distribusi dermatormikosis pada kulit nelayan yang berada di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara berdasarkan adanya keluhan.
 - c. Diketuainya hubungan antara Frekuensi Dermatormikosis Pada Kulit Nelayan Di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri.
 - d. Diketuainya hubungan antara Frekuensi Dermatormikosis Pada Kulit Nelayan Di Muara Angke Penjaringan Jakarta Utara dengan Kebersihan Diri.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mendeskripsikan manfaat penelitian untuk meneliti faktor penyebab penyakit panu pada kulit nelayan.

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta mengembangkan teori tentang jamur penyebab dermatomikosis yang ada untuk studi selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang mikologi terutama tentang jamur kulit dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan saat bekerja dan memberikan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kebersihan kulit supaya tidak terinfeksi oleh jamur dermatomikosis.